

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peran merupakan persamaan dari kata kegiatan atau aktivitas. Seperti halnya ketika mengerjakan sesuatu dan memperoleh hasil yang sebelumnya sudah terencana, kegiatan untuk memperoleh hasil tersebutlah yang dimaksud dengan implementasi. Jadi bisa diambil kesimpulan implementasi adalah suatu kegiatan yang terstruktur atau terencana untuk mencapai sasaran. Implementasi juga bisa diartikan sebagai penerapan suatu kebijakan atau peraturan untuk mencapai suatu tujuan, jadi implementasi juga bisa dikaitkan dengan dampak dari suatu kebijakan.

Balai latihan kerja adalah suatu instansi yang bergerak di bidang peningkatan keterampilan atau kualitas masyarakat yang rata-rata tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikannya atau memiliki riwayat pendidikan setara SMP maupun SMA. Dengan adanya balai latihan kerja ini dapat mengurangi pengangguran dan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kreatifitas, keterampilan dan kualitas masyarakat untuk mampu dalam memenuhi kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pencari tenaga kerja. Biasanya balai latihan kerja juga memiliki ikatan atau hubungan kerjasama dengan para pencari tenaga kerja atau instansi yang membutuhkan tenaga kerja, jadi dengan adanya balai latihan kerja ini sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pengangguran bisa diartikan seseorang yang belum memiliki kegiatan yang menghasilkan. Pengangguran sendiri merupakan masalah serius bagi pemerintah dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi sedangkan lapangan pekerjaan yang terbatas. Kebanyakan pengangguran sendiri justru muncul dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi entah karena persaingan yang luar biasa berat atau karena gengsi. Angka tingkat pengangguran lebih tinggi di kota daripada di desa, dikarenakan kebanyakan masyarakat di pedesaan yang rata-rata berpendidikan rendah mereka tidak terlalu memilih-milih pekerjaan, sedangkan masyarakat perkotaan yang rata-rata menempuh pendidikan sampai kuliah lebih memilih pekerjaan yang sesuai dengan kriteria mereka. Banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia dikarenakan masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan ijazah mereka daripada pekerjaan yang seadanya saja. Jadi pengangguran bisa kita simpulkan masyarakat yang belum menemukan pekerjaan mereka atau sedang mencari kerja.

Secara skematik dengan merujuk pada hukum sebab akibat, kemiskinan yang lazimnya ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan, selalu akrab dengan masalah pengangguran atau ketiadaan lapangan pekerjaan yang memberikan upah. Karena masalah dijamin modern senantiasa terkait dengan tingkat pendidikan, maka korelasi antarkemiskinan dengan pengangguran berada dalam satu hubungan linier dengan persoalan tingkat pendidikan, sehingga terbentuk satu

hubungan saling mempengaruhi dalam lingkaran yang tak ada ujung pangkalnya. Artinya, seseorang atau sekelompok orang mengalami kemiskinan (kurang sejahtera) karena mereka adalah pengangguran, dan mereka menganggur karena tidak mempunyai pendidikan yang memadai, karena mereka miskin, dan mereka miskin karena menganggur.

Banyak yang menyimpulkan bahwa untuk mengatasi pengangguran serta meningkarkan kesejahteraan masyarakat, lingkaran tersebut harus diputus melalui upaya terobosan yaitu pendidikan. Pada sisi lain fakta juga menunjukkan bahwa, yang disebut pengangguran tidak selalu kaum miskin, sebab ada juga yang menganggur tapi bukan golongan orang miskin, dan juga ada pihak lain yang bekerja tapi tidak semua orang yang bekerja memiliki penghasilan yang layak yang menjamin kehidupannya dan keluarganya.

Masalah pengangguran selalu berkaitan dengan kesejahteraan, dalam kehidupan sehari-hari, status sebagai pengangguran memang berarti tidak bekerja. Pekerjaan selalu dikaitkandengan masalah penghasilan, dan dari penghasilan orang memperoleh biaya hidup maka orang yang telah terikat pada satu pekerjaan selalu dianggap orang berpunyadan hidup yang sejahtera. Sedangkan pengangguran kebalikan dari orang bekerja tadi. Sebenarnya jika dilihat dari realita kehidupan manusia, pada dasarnya manusia mempunyai pilihan untuk bekerja atau menganggur, dan karena kerja dikaitkan dengan upah maka orang hanya akan bekerja bila dari pekerjaan itu dia memperoleh penghasilan yang melebihi pendapatan saat

tidak bekerja. Dengan begitu masalah bekerja atau menganggur tergantung pada upaya manusia menetapkan pilihan terbaik bagi dirinya. Sebab orang yang tidak bekerja itu bukan karena tidak adanya lapangan pekerjaan tapi karena sengaja tidak bekerja untuk mengharapkan pekerjaan yang lebih baik dari yang ada. Ada pula yang belum mau bekerja sebab dengan tidak bekerja pun kehidupannya sudah terjamin baik karena ditopang oleh keluarganya atau mungkin sudah punya tabungan yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Pilihan itu tentu tidak berlaku bagi masyarakat yang kurang beruntung yaitu hanya bisa memilih untuk bekerja untuk mendapatkan upah yang digunakan untuk menyambung hidup lebih lama.

Pemerintah mendirikan UPTD Balai Latihan Kerja sebagai bentuk upayanya meminimalisir pengangguran dan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Pemerintah lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi karena ketika tenaga kerja Indonesia bersaing dengan tenaga kerja dari ASEAN lainnya mereka tidak akan kalah. Pengangguran tidak hanya menjadi masalah lokal atau regional tetapi juga internasional. Pengangguran jadi lebih banyak di perkotaan karena tidak sedikit masyarakat dari desa lebih memilih ke kota untuk melamar pekerjaan yang mereka inginkan tetapi tidak sesuai *ekspektasi* mereka justru menjadi pengangguran..

UPTD Balai Latihan Kerja hadir sebagai salah satu lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk melakukan pelatihan kerja. UPTD Balai

Latihan Kerja sudah menyebar di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat membantu tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja dan lebih bagus lagi kalau sampai bisa membuka usaha sendiri dan membuka lapangan kerja untuk orang lain. Program pelatihan kerja yang dilakukan oleh lembaga ini di tunjukan untuk semu kalangan masyarakat, namun lebih difokuskan untuk masyarakat yang memiliki pendidikan rendah yang biasanya tidak memiliki keterampilan atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi..

Dengan pelatihan yang terdapat di BLK dapat memunculkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, dengan hal tersebut diharapkan akan mengurangi masalah ketenaga kerjaan dan jika masalah tersebut berkurang maka akan membuat perekonomian suatu daerah membaik. Masih banyak tenaga kerja di Tulungagung yang masih tidak bekerja karena tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai, jadi dengan adanya BLK di Tulungagung tersebut dapat memberdayakan tenaga kerja dengan berbagai macam bidang yang bisa ditekuni.

UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung adalah salah satu wujud dari pengembangan sumber daya manusia yang nantinya dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa produktif juga sebagai solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Tulungagung sehingga memiliki peluang pasar kerja atau membuka usaha

sendiri sehingga perekonomian masyarakat jadi membaik. UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung akan melatih peserta pelatihan dari yang tadinya tidak mempunyai keterampilan menjadi punya keterampilan dalam pelatihan kerja yang mereka pilih..

Sebenarnya jika dilihat dari segi keterampilan mereka yang memilih untuk menempuh jenjang teknik ataupun praktek lebih cepat mempunyai pekerjaan dibanding mereka yang menempuh jenjang teori. Karena mereka yang menempuh jenjang teknik lebih banyak melakukan praktek atau kegiatan dibanding teori, jadi mereka lebih memiliki pengalaman dibanding mereka yang hanya diberi teori tapi minim praktek. Lulusan teknik lebih memiliki kepercayaan diri dalam bersaing dalam mencari pekerjaan bahkan mereka juga bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan pengalaman praktek yang mereka dapatkan.

Jumlah pengangguran di Tulungagung terus bertambah dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan. Kepala Badan Pusat Statistik Tulungagung, Muhammad Yamin, memberitahukan bahwa angka pengangguran di kabupaten Tulungagung naik 2,27% pada 2017, 2,61% pada 2018 dan 3,36% pada 2019. Peningkatan ini dikarenakan banyak lulusan SMA dan perguruan tinggi yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada dan ditambah lagi dari TKI yang pulang dan tidak bisa kembali bekerja dan ditambah sulitnya mencari pekerjaan di rumah sendiri.²

² (<https://www.madiunpos.com/jumlah-pengangguran-di-tulungagung-meningkat-dalam-tiga-tahun-terakhir-1052211>) diakses pada 18 Oktober 2020

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil judul **“Peran Balai Latihan Kerja Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kabupaten Tulungagung”** yang berlokasi di Jl. Jayeng Kusuma No. 19 Ngujang kabupaten Tulungagung.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Tulungagung ?
2. Bagaimana Balai Latihan Kerja di dalam mengurangi pengangguran ?
3. Bagaimana dampak adanya Balai Latihan Kerja terhadap pengangguran di Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Balai Latihan Kerja di dalam mengatasi pengangguran.
3. Untuk mengetahui dampak adanya Balai Latihan Kerja terhadap pengangguran di Tulungagung.\

D. PEMBATASAN MASALAH

Identifikasi yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tidak punya kemampuan dalam bekerja, kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pentingnya memiliki keterampilan.

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas cakupannya. Penulis hanya berfokus pada bagaimana upaya balai latihan kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terutama dalam bidang yang diteliti yaitu mengenai bagaimana upaya balai latihan kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung dan dpat juga digunakan sebagai acuan atau panduan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini semoga bisa menjadi acuan ataupun tinjauan untuk bahan pertimbangan evaluasi khususnya dalam bidang yang diteliti yaitu upaya balai latihan kerja dalam mengurangi angka pengangguran.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah koleksi di perpustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk warga kampus (dosen maupun mahasiswa) khususnya mengenai pengangguran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan literature atau acuan maupun referensi untuk penelitian yang akan datang tentang upaya balai latihan kerja dalam mengurangi angka pengangguran.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Konseptual

a. Peran

Menurut R. Linton, definisi peran adalah seseorang atau individu menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya (the dynamic aspect of status).³

Peran adalah orang-orang yang menjadi atau mempunyai suatu yang berbeda, atau suatu posisi yang dimiliki oleh orang yang dipandang di masyarakat, jika ditunjukkan pada suatu hal seperti himpunan atau organisasi maka peran berarti “kedudukan

³ Puline Pujiastiti, sosiologi, (Jakarta: Grasindo, 2007) hal. 41

yang dimiliki oleh organisasi yang dipandang didalam sebuah masyarakat”⁴.

b. Balai Latihan Kerja

Balai latihan kerja didirikan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Balai latihan kerja sendiri ada yang di kelola oleh pemerintah dan ada juga yang swasta seperti umumnya instansi lain, biasanya yang di kelola pemerintah itu gratis dan kalau swasta ada yang gratis dan ada yang tidak. Biasanya balai latihan kerja menerima peserta latihan kerja sesuai dengan permintaan para pencari tenaga kerja, jadi selesai dari balai latihan kerja peserta berkesempatan ditempatkan bekerja di bagian yang telah dia tempuh selama di balai latihan kerja.⁵

c. Pengangguran

Pengangguran memiliki banyak arti sepertihalnya ada pengangguran yang benar-benar menganggur dalam artian seseorang yang benar tidak mempunyai kerja dan sulit mencari pekerjaan, ada pengangguran yang setengah menganggur contohnya seseorang yang bekerja tapi tidak setiap hari dia bekerja, dan pengangguran yang tersirat jadi pengangguran ini memiliki pekerjaan tapi dia tidak optimal dalam bekerja sepertihalnya ketika ingin memindahkan

⁴ Arwani Ahmad, “Peran Balai Latihan Kerja Industri dalam Meningkatkan Kualitas Kerja,” *journal ilmu pemerintah*, Vol. 2(1), 2014, hal. 4.

⁵ Bernard T. Wahyu Wiryanta, sukses kerja dengan ijazah SMA/SMK, (Jakarta: Transmedia Pustaka,2010) hal. 112

sesuatu ada 5 karyawan dan ternyata hanya butuh 3 karyawan jadi 2 karyawan sisanya bisa disebut pengangguran tersirat.

2. Operasional

a. Peran

Adalah suatu kata yang memiliki arti yang dapat memperlihatkan mana yang baik dan mana yang buruk. Peran memiliki arti posisi seseorang melakukan suatu aktivitas sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi , masyarakat, keluarga.

b. Balai Latihan Kerja

Gedung atau tempat dimana seseorang yang ingin memiliki keterampilan dalam suatu pekerjaan yang dia inginkan atau juga seseorang yang ingin menambah skill mereka dalam melakukan pekerjaan yang telah mereka lakukan.

c. Pengangguran

Seseorang yang di kehidupannya masih hampa dan sering merasa menjadi orang yang tidak berguna karena hampir setiap hari seperti tidak melakukan kegiatan apapun itulah yang dimaksud sebagai seorang pengangguran.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa pembahasan sebagai berikut:
latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi

masalah dan batasan masalah, manfaat pada penelitian, penegasan istilah. Pada bab ini bertujuan memberikan pemahaman awal pada pembaca.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II berisikan kumpulan kajian teori yang akan digunakan sebagai memperkuat analisa dalam tema pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari : paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini mengenai pembahasan pada penelitian yang menjelaskan mengenai analisis penelitian dengan melakukan konfirmasi dan sintesis antara teori dengan temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan penutup pada penelitian yang membahas mengenai kesimpulan dan saran.